

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI ZAKAT MELALUI KOLABORATIF BELAJAR KELAS V

Sukardi

SDN 27 Pundingin

Email: sukardispdi27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi zakat, 8 kelompok penerima zakat pada Fase C Kelas 5 SDN 27 Pundingin. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah Peserta didik kelas 5 berjumlah 10 Peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas 5 SDN 27 Pundingin dapat ditingkatkan melalui kolaboratif. Peningkatan capaian pembelajaran tentang zakat, 8 kelompok penerima zakat mahaPeserta didik dapat dilihat pada hasil observasi penelitian pra-siklus yang diperoleh 31% berada pada kriteria untuk mulai berkembang. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian pembelajaran setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif, yang terletak pada siklus pertama, persentase rata-rata 56% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus II, diperoleh persentase yang mulai meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu persentase rata-rata 82% diperoleh pada kriteria Very Good Development, yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu 80%.

Kata kunci: hasil belajar Peserta didik dalam materi zakat, 8 kelompok penerima zakat

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of students in zakat material, 8 groups of zakat recipients in Phase C Grade 5 SDN 27 Pundingin. This research is a Class Action Research, with the subject of the research being grade 5 students totaling 10 students. The instrument used is an observation guideline. The results of the study show that the ability to improve the learning outcomes of grade 5 students of SDN 27 Pundingin can be improved through collaboration. The increase in learning outcomes about zakat, 8 groups of zakat recipients can be seen in the results of pre-cycle research observations obtained 31% are on the criteria to start developing. This can be seen from the increase in learning outcomes after the implementation of the collaborative learning method, which is located in the first cycle, the average percentage of 56% is in the Developing as Expected criteria. In the second cycle, a percentage that began to increase from the previous cycle was obtained, namely an average percentage of 82% obtained on the Very Good Development criterion, which has achieved the success indicator set by the previous researcher, which is 80%.

Keywords: learning outcomes Students in zakat material, 8 groups of zakat recipients

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah zakat, yang merupakan salah satu rukun Islam. Pemahaman yang baik tentang zakat sangat penting karena zakat merupakan wujud dari kepedulian sosial dalam Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama. Selain itu, pemahaman tentang delapan golongan yang berhak menerima zakat juga menjadi kunci dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat di kalangan peserta didik.

Namun, berdasarkan observasi di kelas 5 SDN 27 Pundingin Bantaeng, hasil belajar peserta didik dalam materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Peserta didik tampak kesulitan memahami konsep zakat, khususnya dalam mengidentifikasi siapa saja yang berhak menerima zakat dan bagaimana zakat dapat membantu kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini sering kali membuat peserta didik kurang aktif dan hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Materi yang seharusnya mengandung nilai-nilai praktis dan sosial seperti zakat membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Jika metode yang digunakan kurang variatif, maka pemahaman siswa terhadap konsep zakat dan 8 golongan penerima zakat akan sulit dicapai dengan baik.

Peserta didik di kelas 5 SD berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, mereka cenderung lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara kolaboratif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang lebih abstrak seperti zakat.

Collaborative learning merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini menekankan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah atau memahami konsep yang diajarkan. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa didorong untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Penggunaan metode ini akan membantu siswa lebih aktif dalam belajar, karena mereka

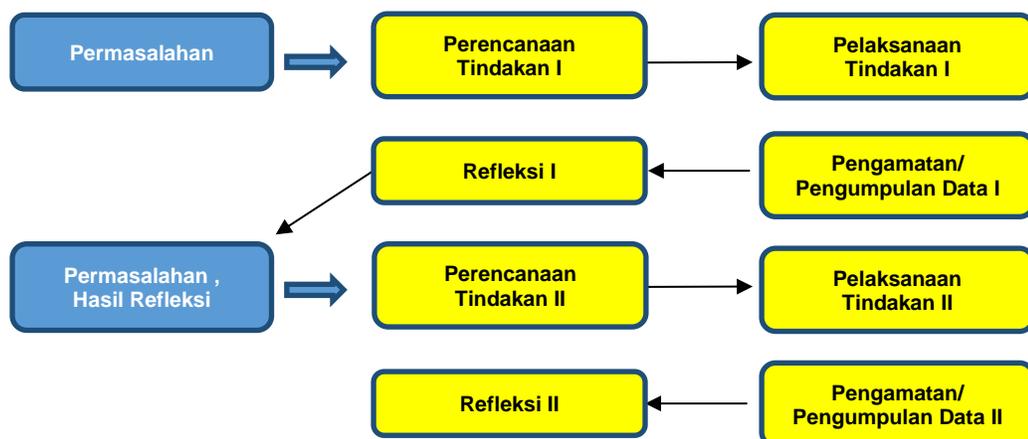
belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelompoknya. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab, yang sangat relevan dengan materi zakat yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama.

Dengan menerapkan metode collaborative learning pada materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat, diharapkan peserta didik kelas 5 SDN 27 Pundingin Bantaeng dapat lebih mudah memahami konsep zakat dan siapa saja yang berhak menerimanya. Metode ini juga akan membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Materi Zakat dan 8 Golongan yang Berhak Menerima Zakat dengan Collaborative Learning pada Siswa Kelas 5 SDN 27 Pundingin Bantaeng". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan mereka secara aktif dan interaktif dalam memahami materi zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Kelas 5 SDN 27 Pundingin Bantaeng. PTK ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*) secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik Kelas 5 SDN 27 Pundingin Bantaeng siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I, peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan model collaborative learning. Tahap perencanaan mencakup pembentukan kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 siswa, serta menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi tentang zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat. Guru menyiapkan sumber belajar berupa video singkat tentang zakat serta alat bantu visual lainnya, seperti gambar dan poster yang menampilkan informasi mengenai zakat. Pada tahap ini, guru juga menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar dan keterlibatan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan materi zakat secara singkat menggunakan media visual yang menarik. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKS. Setiap kelompok berdiskusi tentang konsep zakat dan mencoba mengidentifikasi 8 golongan yang berhak menerima zakat berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan ketika diperlukan, dan memastikan bahwa setiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tahap ini, siswa terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi, meskipun masih terdapat beberapa kelompok yang kesulitan dalam memahami konsep zakat dan golongan penerima zakat. Guru memberikan dorongan dan bantuan tambahan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan agar mereka tetap terlibat dalam kegiatan kolaboratif.

3. Observasi (*Observation*)

Hasil observasi selama siklus I menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok meningkat menjadi 70%, dibandingkan dengan 40% sebelum tindakan dilakukan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat mereka dan cenderung pasif dalam kelompok.

Dari segi hasil belajar, ketuntasan siswa pada akhir siklus I juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dengan 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23% dari kondisi awal sebelum tindakan, di mana hanya 57% siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 70 menjadi 74, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi zakat dan golongan yang berhak menerima zakat.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam hasil belajar dan partisipasi siswa, beberapa kelemahan masih perlu diperbaiki. Beberapa kelompok belum sepenuhnya mampu bekerja sama secara efektif, dan beberapa siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi. Guru perlu memberikan lebih banyak dorongan dan instruksi yang lebih jelas mengenai cara berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, materi perlu disampaikan dengan lebih sistematis untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan perbaikan pada siklus II akan difokuskan pada: 1) Memberikan lebih banyak bimbingan terkait cara berdiskusi yang efektif dalam kelompok. 2) Memperkuat kolaborasi antar siswa dengan pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok. 3) Menambah variasi aktivitas dengan memberikan simulasi kasus terkait zakat, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep dengan situasi nyata.

Pada siklus I, implementasi model pembelajaran collaborative learning dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat. Siswa secara bergantian bertukar ide dan menyimpulkan hasil diskusi mereka.

1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar: Pada evaluasi awal sebelum tindakan, ketuntasan belajar siswa berada pada 57%. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode collaborative learning, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat

menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada akhir siklus I.

2. Skor Rata-rata Hasil Belajar: Sebelum pelaksanaan PTK, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70. Setelah penerapan metode collaborative learning pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 74. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi zakat dengan lebih baik melalui pembelajaran kolaboratif.
3. Persentase Partisipasi Siswa: Sebelum PTK dilaksanakan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 40%. Namun, pada akhir siklus I, partisipasi siswa meningkat menjadi 70%, yang berarti lebih banyak siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.
4. Keterampilan Proses Sains: Pada siklus I, keterampilan proses sains siswa, yang mencakup kemampuan dalam memahami dan menganalisis informasi terkait zakat, meningkat menjadi 77%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami konsep zakat dan penerapannya dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, partisipasi siswa, dan keterampilan proses sains. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai KKM. Oleh karena itu, pada siklus II, fokus ditingkatkan pada pendalaman materi dan penguatan kolaborasi antar siswa, serta penekanan pada keterampilan diskusi yang lebih baik.

Siklus II

Pada siklus II, perencanaan ditingkatkan dengan memasukkan variasi aktivitas yang lebih menekankan pada kerjasama yang intensif dalam kelompok. Guru menyiapkan studi kasus terkait distribusi zakat, di mana setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menganalisis kasus dan menentukan golongan penerima zakat berdasarkan informasi yang ada. Selain itu, materi disusun secara lebih terstruktur, dan guru memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok. Pada pelaksanaan siklus II, siswa kembali dibagi dalam kelompok yang sama, namun kali ini mereka diberi tugas yang lebih menantang berupa studi kasus. Setiap kelompok diberikan skenario berbeda mengenai distribusi zakat, dan mereka diminta untuk mendiskusikan dan memutuskan golongan penerima zakat dari skenario yang diberikan. Guru juga memberikan bimbingan intensif kepada setiap kelompok, khususnya kepada siswa yang masih kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tahap observasi siklus II, partisipasi siswa meningkat menjadi 80%, yang berarti sebagian besar siswa sudah aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat mereka. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga

terlihat lebih baik, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan saling membantu dalam memahami materi. Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 80% siswa mencapai KKM pada akhir siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 81, menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode collaborative learning berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, pendekatan collaborative learning diperkuat dengan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berkolaborasi dan saling mengajarkan satu sama lain. Materi tentang zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat disampaikan kembali dengan variasi kegiatan yang lebih mendalam dan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

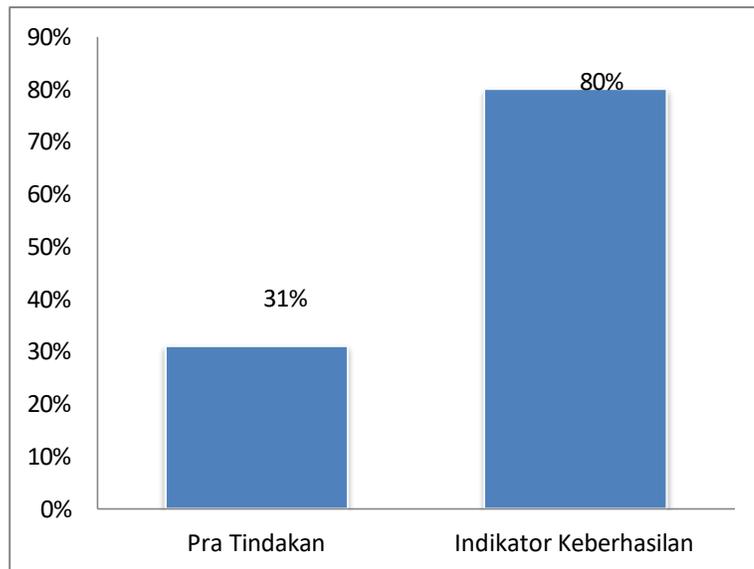
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar: Pada akhir siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah mencapai atau melampaui KKM, yang mengindikasikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.
2. Skor Rata-rata Hasil Belajar: Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 81. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dan menunjukkan bahwa metode collaborative learning berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat.
3. Persentase Partisipasi Siswa: Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat pada siklus II, di mana 83% dari siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
4. Keterampilan Proses Sains: Pada siklus II, keterampilan proses sains siswa meningkat lebih lanjut menjadi 87%. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan memahami konsep zakat, serta mampu mengaitkannya dengan 8 golongan yang berhak menerima zakat. Hasil ini sudah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75% siswa menunjukkan keterampilan dalam materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat.

Pada siklus II, peningkatan dalam hasil belajar, partisipasi, dan keterampilan proses sains siswa semakin terlihat. Kolaborasi antar siswa semakin baik, dan metode pembelajaran collaborative learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Indikator penilaian untuk mengenali meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat, 8 golongan penerima zakat yang akan dinilai pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Indikator Penilaian Mengenal zakat

Butir Indikator	Persentase (%)	Kategori
3.Peserta didik dapat menyebutkan arti zakat	34%	MB
5. Peserta didik dapat menuliskan 8 golongan penerima zakat	32%	MB
6. Peserta didik dapat membedakan fakir dan miskin	28%	MB
Rata-rata	31%	
Indikator Keberhasilan	80%	

Tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan pra-tindakan, bahwa 3 indikator belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah grafik yang menunjukkan hasil pengamatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas 5 SDN 27 Pundingin, Kabupaten bantaeng. Berikut adalah gambar grafiknya:



Gambar 1 : hasil belajar peserta didik pada materi zakat,8 golongan penerima zakat Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenali hijaiyah dan harokat di kelas B pada siklus 2 rapat 1, 2 dan 3 adalah SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng sebagai berikut: Pada indikator, Peserta didik dapat mengetahui arti dari zakat , persentase dengan kriteria Pembangunan Sangat Baik (BSB) sebesar 98%. Hal ini dikarenakan Peserta didik sudah mengetahui arti zakat ,8 golongan penerima zakat namun masih sering lupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat dengan coolaborative learning yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan persentase ketuntasan evaluasi hasil belajar siswa setelah diimplementasikan PTK dengan coolaborative learning yang semula 57 % dari keseluruhan siswa, menjadi 80 % pada siklus I dan 83 % pada siklus II. 2) Terjadi peningkatan skor rata-rata evaluasi hasil belajar siswa setelah diimplementasikan PTK dengan coolaborative learning yang semula 70 dari keseluruhan siswa, menjadi 74 pada siklus I dan 81 pada siklus II. 3) Terjadi peningkatan persentase partisipasi siswa setelah diimplementasikan PTK dengan coolaborative learning yang semula 40 % dari keseluruhan siswa, menjadi 70% pada siklus I dan 83 % pada siklus II. Terjadi peningkatan persentase keterampilan proses sains siswa setelah diimplementasikan PTK dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di mana pada siklus I sebesar 77 % dari keseluruhan siswa dan 87 % pada siklus II. Hal ini sesuai dengan indikator atau target yaitu sebanyak 75 % siswa menunjukkan keterampilan dalam materaai zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat.

Modul ajar yang telah direncanakan dengan model inkuiri terbimbing, dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat pada persentase keterlaksanaan RPP sebesar 81 % pada siklus I dan 90 % pada siklus II, dimana target keterlaksanaan RPP sebesar 80 %. M dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang telah ditetapkan sebagai gambaran keberhasilan PTK dengan coolaborative learning tercapai. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas hanya berlangsung dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-55. <https://doi.org/10.12345/jpi.v13i1.5432>
- Alim, S. (2020). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap pemahaman konsep zakat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terpadu*, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.23917/jpai.v10i2.6543>
- Andriani, R. (2020). Penerapan metode collaborative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(3), 78-88. <https://doi.org/10.23917/jipi.v9i3.5678>
- Anwar, M. (2021). Penggunaan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman materi zakat pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 14(2), 89-99. <https://doi.org/10.31542/jpai.v14i2.4321>

- Azizah, R. (2021). Collaborative learning sebagai metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi zakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 13(1), 100-110. <https://doi.org/10.23887/jpit.v13i1.5432>
- Baharuddin, A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi pada materi zakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 45-56. <https://doi.org/10.31542/jpdi.v12i2.7890>
- Darmawan, S. (2021). Implementasi model collaborative learning untuk meningkatkan hasil belajar pada materi zakat dan 8 golongan penerima zakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 15(2), 123-132. <https://doi.org/10.23917/jtpi.v15i2.8765>
- Dewi, F. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada materi zakat. *Jurnal Pendidikan Islam Karakter*, 11(3), 145-156. <https://doi.org/10.21580/jpik.v11i3.5438>
- Fadillah, Z. (2021). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model collaborative learning pada materi zakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terpadu*, 10(1), 78-89. <https://doi.org/10.23887/jpit.v10i1.9876>
- Hidayat, R. (2020). Efektivitas pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran zakat. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 11(2), 123-134. <https://doi.org/10.23960/jpii.v11i2.6547>
- Kartika, D. (2020). Collaborative learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada materi zakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 12(1), 56-67. <https://doi.org/10.31542/jipi.v12i1.7890>
- Kurniawati, N. (2021). Model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Efek pada pemahaman zakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 78-88. <https://doi.org/10.32456/jpi.v13i1.7654>
- Latifah, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kolaboratif pada pemahaman siswa tentang zakat dan golongan penerima zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123-134. <https://doi.org/10.31542/jpi.v14i2.8765>
- Maulana, A. (2020). Pembelajaran kolaboratif sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(3), 145-155. <https://doi.org/10.21580/jpki.v10i3.5438>
- Rahmawati, D. (2020). Penggunaan model collaborative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat di kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(2), 56-66. <https://doi.org/10.23887/jpit.v9i2.7896>

- Rahayu, F. (2021). Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman materi zakat dan 8 golongan penerima zakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 14(1), 89-99. <https://doi.org/10.23917/jtpi.v14i1.7654>
- Saputra, T. (2020). Model pembelajaran collaborative learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi zakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 156-167. <https://doi.org/10.32456/jpai.v11i2.9876>
- Suryani, F. (2021). Pengaruh metode collaborative learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 8(3), 145-156. <https://doi.org/10.23887/jpit.v8i3.4321>
- Wahyudi, R. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode collaborative learning pada materi zakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 67-78. <https://doi.org/10.23960/jpai.v15i2.7654>
- Zulfikar, H. (2021). Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam: Studi pada materi zakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(1), 123-134. <https://doi.org/10.31542/jpii.v14i1.8765>